

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

1. Kondisi Masyarakat Desa Mayong Lor

Kondisi umum masyarakat Desa Mayong Lor dapat kita lihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat di Mayong Lor sangat memegang dan menjaga kerukunan antar warga, meskipun mereka berbeda keyakinan dan kepercayaan. Karena dengan mereka saling menghormati satu dengan yang lain, maka kehidupan bermasyarakat akan terjaga keharmonisannya. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka saling menjaga stabilitas kerukunan dengan menghormati perbedaan yang ada.⁵²

2. Letak Geografis

Secara administrasi Desa Mayong Lor merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, dan merupakan bagian wilayah dari Propinsi Jawa Tengah, yang terletak di sebelah utara dari Ibukota Kecamatan Mayong. Secara geografis wilayah Desa Mayong Lor terletak pada ketinggian < 500 meter di atas permukaan air laut. Secara umum kondisi topografi Desa Mayong Lor sangat datar. Desa Mayong Lor mempunyai luas wilayah 290195 Ha. Secara geografis desa Mayong Lor termasuk desa yang maju, merupakan desa yang cukup strategis, karena terletak dekat dengan pusat kecamatan dan keramaian. Wilayah Desa Mayong Lor terbagi atas 9 RW dan 49 RT.⁵³

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Mayong Lor dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, disebabkan ada banyak angka kelahiran dan sebaliknya kecil angka kematian. Berdasarkan data demografi Desa Mayong Lor sampai dengan awal tahun 2020 secara keseluruhan jumlah penduduknya mencapai 12169 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah

⁵² Wawancara dengan Budi Agus, 11 April 2021

⁵³ Arsip Pemerintah Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2020

6136 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 6033 jiwa. Yang terbagi dalam 3333 kepala keluarga. Adapun perincian berdasarkan usia yaitu:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia.⁵⁴

NO	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 Th	607	531	1138
2	5-9 Th	570	503	1073
3	10-14 Th	573	546	1197
4	15-19 Th	598	547	1145
5	20-24 Th	584	582	1166
6	25-29 Th	528	519	1047
7	30-40 Th	498	516	1014
8	35-39 Th	473	496	969
9	40-44 Th	485	487	972
10	45-49 Th	386	375	761
11	50-54 Th	291	275	566
12	55-59 Th	223	195	418
13	60-64 Th	135	161	296
14	65 Th ke atas	185	300	485
	Jumlah	6136	6033	12169

⁵⁴ Arsip Pemerintah Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Mayong Lor mempunyai kelompok umur produktif, yaitu penduduk yang berumur 15-58 tahun, kelompok umur yang kurang dari 15 tahun merupakan kelompok umur yang belum produktif, dalam arti masih menjadi tanggungan kelompok umur produktif, hal ini merupakan sumber modal dasar pembangunan sebagai sumber daya manusia masyarakat Desa Mayong Lor. Sedangkan kelompok umur tua yaitu usia lebih dari 59 tahun dan kebanyakan kelompok ini tenaga yang kurang produktif.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Bahwa keadaan sosial kemasyarakatan Desa Mayong Lor terlihat cukup baik yaitu mereka memiliki rasa kebersamaan, solidaritas sosial dan toleransi cukup tinggi karena desa Mayong Lor letaknya pedesaan masih memegang kultur kebersamaan, jiwa sosial masyarakat masih cukup kuat. Pada umumnya karakteristik masyarakat desa Mayong Lor masih lekat dengan budaya gotong royong dan semangat kekeluargaan.⁵⁵

Masyarakat Desa Mayong Lor termasuk masyarakat yang heterogen, baik soal agama, pendidikan, ekonomi dan lain-lain. Banyak kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat seperti kegiatan ibu-ibu PKK, posyandu, pengajian, tahlilan, yasinan dan selapanan. Salah satu wujud kebersamaan masyarakat yaitu apabila salah satu di antara warga desa mempunyai hajat mereka secara bersama-sama berbondong-bondong untuk saling membantunya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, secara garis besar dapat dikatakan bahwa toleransi antar umat beragama di Desa Mayong Lor sangat mengagumkan. Hal ini bisa dilihat dengan adanya hubungan sesama umat beragama yang dilandasi saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara masyarakat desa Mayong Lor termasuk masyarakat yang dapat dikatakan cinta kedamaian.

⁵⁵ Wawancara dengan Suhadi, Mayong Lor, 11 April 2021

Kehidupan bertetangga dilandasi rasa toleransi yang tinggi, saling menghargai dan menghormati karena penulis tidak pernah melihat adanya konflik dengan warga lain yang mengakibatkan permusuhan. Akan tetapi, perlu juga diingat, karena masyarakat yang heterogen, disini juga masih terdapat penyakit sosial, seperti minum-minuman keras, judi-togel, yang berkembang di masyarakat juga sangat meresahkan, maka upaya masyarakat memang sangat dibutuhkan untuk menangani dan memberantas penyakit masyarakat tersebut.⁵⁶

Sedangkan kegiatan kesenian di Desa Mayong Lor antara lain kesenian rebana dan terbang jawa. Kegiatan olah raga yang banyak digemari di desa Mayong Lor adalah sepak bola dan volley. Semua kegiatan desa yang berhubungan dengan kepentingan dan keagamaan masyarakat dimusyawarahkan sehingga semua warga dapat menyumbangkan aspirasi pemikiran dan tenaga mereka.⁵⁷

Di Desa Mayong Lor terdapat kelompok remaja yang bergabung dalam wadah organisasi yang berbeda-beda yakni remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama), ikatan remaja masjid, Fatayat, Anshor dan Karangtaruna. Hubungan antar remaja IPNU, IPPNU dan karang taruna tampaknya tidak dapat lepas dari remaja senior atau para pembina dalam berorganisasi, sehingga terbentuk suatu organisasi yang harmonis.⁵⁸ Sebagaimana dalam berbagi kesempatan remaja yang usianya lebih tua umurnya, ia lebih sering membimbing, menasehati kepengurusan baru dan anggotanya dapat belajar mandiri mengembangkan bakat dan potensi yang ada, meningkatkan program kerja dan tekun melakukan ibadah, meningkatkan kegiatan positif. Sebagai generasi muda muslim dan sebagai remaja di Desa Mayong Lor harus berakhlakul karimah, sopan santun dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁵⁹

⁵⁶ Observasi di Desa Mayong Lor pada tanggal 6 Juni 2020

⁵⁷ Wawancara dengan Ikhsan Nudin, 11 April 2021

⁵⁸ Wawancara Choirul Anam, 11 April 2021

⁵⁹ Wawancara Suyuti, 12 April 2021

Keadaan perekonomian di desa Mayong Lor berdasarkan hasil penelitian penulis pada umumnya berada pada tarap ekonomi menengah ke bawah. Pemerintah desa selalu berusaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, yaitu dengan adanya program pinjaman modal untuk pedagang kecil dan menengah secara bergulir kepada masyarakat yang membutuhkan. Mata pencaharian penduduk desa Mayong Lor sebagian besar adalah pedagang, buruh tani, pengrajin tanah liat, buruh industri/bangunan dan PNS. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang karena dianggap lebih menguntungkan dan sekitar pemukiman penduduk banyak terdapat toko, dan warung-warung kecil, sedangkan pedagang yang menjual kebutuhan sehari-hari seperti sembako dengan memasarkan dagangannya ke pasar Mayong. Jenis pekerjaan lain selain berdagang adalah buruh tani yang menggarap lahan pertanian milik orang lain dengan komoditas utama padi. Sebagian penduduk ada yang bekerja sebagai buruh pabrik dan wiraswasta.⁶⁰

5. Pemerintahan

Desa Mayong Lor terdiri dari 9 RW dan 49 RT. Desa Mayong Lor di bawah pemerintahan seorang kepala Desa dan dibantu beberapa orang staf pemerintahan. Struktur pemerintahan periode 2020 sampai 2025 sebagai berikut:⁶¹

- a. Kepala Desa : Budi Agus Trianto
- b. Carik : Juhadi
- c. Kamituwo : Sucipto
- d. Kamituwo : Junaidi
- e. Kamituwo : Suyuti
- f. Kebayan : Suwarto
- g. Kamituwo : M. Shokeh
- h. Petengan : Sutaman
- i. Petengan : Nasirin
- j. Petengan : Sutrisno
- k. Kebayan : Asrori
- l. Ladu : Riwanto
- m. Modin : Muslikin

⁶⁰ Wawancara Suwarto, 12 April 2021

⁶¹ Wawancara Budi Agus, 12 April 2021

- n. Modin : Suyono
- o. Modin : Mudzakir
- p. Kaur Keuangan : Badjuri
- q. Tata Usaha : Sabar
- r. Petengan : Dedi Hariyanto
- s. Modin : Tukimin Jumari
- t. Ladu : Sukirno, SE

6. Kondisi Sosial Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Mayong Lor diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat mengalami peningkatan antara lain disebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik serta ditunjang dengan keberadaan fasilitas pendidikan yang dapat dikatakan sudah memadai dari TK, SD, SMP, Madrasah Diniyah hingga SMU. Peningkatan kesadaran untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Desa Mayong Lor sehingga mampu bersaing di pasar tenaga kerja.⁶²

Sarana pendidikan di Desa Mayong Lor meliputi sarana pendidikan umum dan agama. Adapun sarana pendidikan yang ada dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Sarana Pendidikan Umum di desa Mayong Lor.⁶³

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Pengajar
1	TK	3	284	14
2	SD	5	1141	66
3	MI	1	278	15
4	SMP	1	884	51
5	MTS	1	596	29

⁶² Wawancara suyono, 12 April 2021

⁶³ Arsip Pemerintah Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2020

6	MA	1	278	23
---	----	---	-----	----

Kemudian dengan hubungan yang bersifat pendidikan, pihak remaja berperan sebagai pemberi informasi atau pencetus ide, baik yang bersifat agama maupun umum, sarana dan prasarana di lingkungannya masing-masing. Sedangkan warga masyarakat dalam hal ini penerima informasi, pendukung dan sekaligus menjadi pelaksana, misalnya dalam bentuk pengajian umum dan penyuluhan keagamaan dan pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan oleh remaja di Desa Mayong Lor meliputi pendidikan terhadap remaja, orang tua dan anak-anak. Untuk pendidikan orang tua diadakan kegiatan istighosah, waqiah yang intinya adalah membaca surat waqiah bersama-sama, dan dilaksanakan satu bulan sekali serta mengadakan kegiatan ziarah dan wisata takwa setiap tahun sekali. Untuk anak-anak melakukan kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang sudah didirikan di Desa Mayong Lor, dan untuk remaja sendiri adanya pengajian kitab kuning.⁶⁴

Masyarakat Desa Mayong Lor apabila dilihat dari tingkat pendidikannya dapat diketahui dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Penduduk Desa Mayong Lor Berdasarkan Tingkat Pendidikan.⁶⁵

NO	Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	158
3	SLTA	1586
4	SLTP	2651
5	SD	3561
6	Belum Tamat SD	1459
7	Tidak Pernah Sekolah	39

⁶⁴ Wawancara Muslikin, 12 April 2021

⁶⁵ Arsip Pemerintah Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2020

Dari segi pendidikan, Desa Mayong Lor merupakan desa yang cukup maju. Sebagian penduduk desa Mayong Lor berpendidikan menengah, bahkan sudah ada yang mengenyam pendidikan perguruan tinggi. Hal ini bisa dilihat dari jumlah penduduk Desa Mayong Lor yang hampir mayoritas kelas ekonomi menengah ke bawah sehingga kemampuan untuk menikmati pendidikan yang lebih tinggi sampai ke perguruan tinggi peluangnya sangat kecil karena biaya yang dibutuhkan cukup banyak namun ada dari sebagian penduduk yang telah memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terbukti dengan adanya pelajar yang melanjutkan sekolah di kota-kota besar seperti Kudus, Semarang, Yogyakarta dan lain-lain.

7. Kondisi Sosial Budaya

Keadaan masyarakat Mayong Lor mayoritas muslim. Hal ini membawa dampak positif terhadap masyarakat. Kehidupan masyarakat yang religius inilah yang membuat rasa solidaritasnya tinggi sehingga kegiatan yang bersifat gotong royong, maupun berorganisasi merupakan bagian dalam kehidupan masyarakatnya. Karena mayoritas penduduknya beragama muslim, maka wajar apabila budaya dan tradisi yang ada banyak yang bersifat Islam. Desa Mayong Lor mempunyai kesenian yang bersifat tradisional sebagai peninggalan dari pendahulunya.

Sedangkan kegiatan-kegiatan ritual yang masih membudaya dan masih dilestarikan di tengah-tengah masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Upacara perkawinan.

Sebelum diadakan upacara perkawinan biasanya terlebih dahulu diadakan upacara peminangan (tukar cincin menurut adat jawa), yang sebelumnya didahului dengan permintaan dari utusan calon mempelai laki-laki atau orang tuanya sendiri terhadap calon mempelai perempuan. Kemudian akan dilanjutkan ke jenjang peresmian perkawinan yang diisi dengan kegiatan yang Islami, seperti tahlilan, berjanjen, yasinan, manaqiban, yang bertujuan untuk keselamatan kedua mempelai, dengan dihadiri oleh seluruh sanak keluarga, tetangga maupun para sesepuh setempat.

- b. Upacara anak dalam kandungan. Dalam upacara ini meliputi beberapa tahap, di antaranya adalah
 - 1) *Mapati*, yaitu suatu upacara yang diadakan pada waktu anak dalam kandungan berumur kurang lebih 4 bulan, karena dalam masa 4 bulan ini, menurut kepercayaan umat Islam malaikat mulai meniupkan roh kepada sang janin.
 - 2) *Mitoni* atau *Tingkepan*, yaitu upacara yang diadakan pada waktu anak dalam kandungan berumur kurang lebih 7 (tujuh) bulan dan upacara ini dilaksanakan pada waktu malam hari, yang dihadiri oleh sanak keluarga, tetangga, para sesepuh serta para tokoh agama juga.
- c. Upacara Kelahiran Anak. Upacara ini dilaksanakan ketika sang anak berusia 7 hari dari hari kelahirannya, yaitu berupa selamatan. Upacara ini diisi dengan pembacaan kitab al-Barjanzi. Kemudian dilanjutkan dengan acara Aqikah jika anak itu laki-laki maka harus menyembelih dua ekor kambing sedangkan untuk anak perempuan hanya satu ekor kambing.
- d. Upacara Tudem/anak mulai jalan. Selama anak mulai lahir dan belum bisa berjalan, setiap hari kelahirannya (selapanan, tigelapan, limalapan, tujuhlapan dan sembilanlapan) biasanya diadakan selamatan berupa nasi gungan dan lauk-pauk sekedarnya untuk dibagikan kepada tetangga terdekat. Sedangkan ketika sang anak berusia 7 bulan akan diadakan selamatan lebih besar lagi.
- e. Upacara Khitanan/Tetakan. Upacara ini diadakan terutama bagi anak laki-laki. Upacara ini biasanya diadakan secara sederhana atau besar-besaran, tergantung pada kemampuan ekonomi keluarga.
- f. Selamatan menurut penanggalan (Kalender Jawa). Di antara kalender-kalender umat Islam yang biasanya dilakukan selamatan antara lain: 1 Syura, 10 Syura, tanggal 12 Maulud (Rabi'ul Awal) untuk merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, tanggal 27 Rajab untuk memperingati Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tanggal 29 Ruwah (dugderan), 17 Ramadhan (memperingati Nuzul Qur'an), 1 Syawal (hari raya Idul

Fitri), 7 Syawal (katupatan) biasanya diramaikan dengan membuat ketupat dan digunakan untuk selamatan di mushala terdekat, dan begitu juga dibulan 10 Muharam (Hari Raya Idul Qurban), masyarakat yang dianggap mampu dianjurkan untuk berkorban.

- g. Upacara penguburan jenazah. Salah satu upacara penguburan jenazah adalah upacara berobosan, upacara ini dilakukan oleh sanak sodara dan tetangga terdekat yang tujuannya untuk mengikhlaskan kematiannya.

Pada orang Islam Nahdlatul Ulama biasanya diadakan selamatan atau tahlilan. Kebanyakan di Indonesia tahlilan untuk memperingati dan mendoakan yang telah meninggal yang biasanya dilakukan tiap malam habis isyak paska meninggal hari pertama sampai hari ke 7 hari. Dan dilakukan selamatan lagi pas hari ke 40, dan hari kematiannya ke 100 hari, ke satu tahun pertama, kedua, ketiga dan ada pula di lakukan tahlilan pada hari ke 1000 setelah kematian.

- h. Upacara sedekah bumi, biasanya upacara tersebut dilakukan pada saat upacara-upacara tertentu, misalnya ketika ada musibah ataupun bencana. Upacara ini tujuannya demi kemakmuran, keselamatan dan ketentraman desa, bagi masyarakat sebagai syarat dalam acara ini biasanya warga masyarakat desa dianjurkan untuk masak-masakan makanan setelah Magrib disiapkan sebaaian untuk selamatan di mushala terdekat. Adat kebiasaan di atas merupakan nilai-nilai yang berasal dari leluhur yang telah diimplementasikan dalam tata nilai dan laku perbuatan sekelompok masyarakat tertentu. Akan tetapi dengan perkembangan zaman, nilai tradisi-tradisi yang berkembang di Desa Mayong Lor kadang-kadang diisi dengan kegiatan yang memiliki nilai-nilai keagamaan sehingga agak kesulitan untuk dibedakan antara nilai budaya dengan nilai keagamaan.

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat cukup harmonis, sebab rasa solidaritas dan kebersamaan pada masyarakat sangat kuat terjalin. Hal ini dapat dibuktikan ketika salah satu seorang penduduk yang terkena musibah, baik itu ada keluarga yang meninggal, mereka membantu

dengan cara mengadakan yasinan, tahlilan bersama-sama di rumah orang yang terkena musibah, walaupun tanpa diundang/ disuruh mereka datang dengan sendirinya. Inilah bukti bahwa masyarakat Mayong Lor mempunyai rasa kebersamaan yang terjalin dengan baik.⁶⁶

8. Kondisi Sosial Keagamaan

Penduduk Desa Mayong Lor Masyarakat tergolong sangat kukuh dalam memeluk dan mengamalkan agama yang mereka anut. Dengan tingkat keyakinan yang tinggi dan deni mengembangtumbuhkan agama maka para ulama dan kyai banyak yang mendirikan Sekolah pendidikan berbasis Agama Islam, mulai dari tingkat TPQ hingga Aliyah. Selain hal tersebut juga telah dibangun berbagai pondok pesantren, musholla dan diaktifikannya jam'iyah pengajian-pengajian di beberapa masjid dan musholla. Adapun bagi agama selain Islam pengikut kepercayaan Sapta Darma ada tempat ibadah Sanggar pemeluknya ada 36 anggota.⁶⁷

Aktivitas dan kegiatan keagamaan Umat Islam Nahdlatul Ulama adalah Jama'ah sholat lima waktu, Jama'ah sholat Jum'at, Jama'ah Tahlilan dan Yasinan setiap hari senin dan jum'at bagi bapak-bapak, Jama'ah Tahlilan dan Yasinan setiap malam selasa dan rabu bagi ibu-ibu, Manakiban setiap malam sabtu bagi ibuibu, Diba'an di masjid setiap malam selasa kliwon. Lain dengan hari-hari biasa, pada bulan ramadhan kegiatan di Masjid cukup banyak dibanding dengan hari-hari biasa. Selain rutin jama'ah sholat lima waktu.

Aktivitas dan kegiatan keagamaan Umat Islam Nahdlatul Ulama adalah Jama'ah sholat lima waktu, Jama'ah sholat Jum'at, Jama'ah Tahlilan dan Yasinan setiap hari senin dan jum'at bagi bapak-bapak, Jama'ah Tahlilan dan Yasinan setiap malam selasa dan rabu bagi ibu-ibu, Manakiban setiap malam sabtu bagi ibuibu, Diba'an di masjid setiap malam selasa kliwon. Lain dengan hari-hari biasa, pada bulan ramadhan kegiatan di Masjid cukup banyak dibanding dengan hari-hari biasa. Selain rutin jama'ah sholat lima

⁶⁶ Wawancara Mudzhakir 12 April 2021

⁶⁷ Wawancara zaki Mubarak 12 April 2021

waktu ada pula tadarus atau mengaji Al-Qur'an setiap habis sholat tarawih, ada pula ta'jil atau pembagian makanan kecil untuk buka puasa.⁶⁸

Demikian juga penjelasan dari Noor Baidi selaku salah satu tokoh agama Islam Nahdlatul Ulama, beliau juga mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah, warga Islam di Mayong Lor masih taat beribadah sholat lima waktu disela-sela kesibukannya dalam mencari nafkah. Warga Mayong Lor sangat gigih dalam bekerja dalam mencukupi kebutuhan ekonomi mereka, dan hal itu juga yang membuat Masjid di sini tidak banyak aktivitasnya. Warga sibuk dengan pekerjaan mereka, ada yang berdagang, kuli panggul, karyawan, buru tani, dan peternak juga ada. Sehingga sampai saat ini Masjid hanya untuk sholat lima waktu berjamaah."⁶⁹

Demikian juga penjelasan dari Noor Rochim selaku salah satu tokoh agama Islam Muhammadiyah, beliau juga mengatakan bahwa:

"Aktivitas dan kegiatan keagamaan Umat Islam Muhammadiyah adalah Jama'ah sholat lima waktu, Jama'ah sholat Jum'at, Jama'ah, Kumpulan RT atau PKK dengan tausiyah dari ibu-ibu PKK yang dilaksanakan 2 minggu sekali setiap malam jum'at, Pengajian ibu-ibu aisyiah yang dilaksanakan setiap malam jum'at keliwon di gedung Muhammadiyah, Tafsir Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap malam selasa di Masjid yang di pimpin oleh bpk. H. Tohari Syamsari, pertemuan organisasi Muhammadiyah yang dilaksanakan satu bulan sekali. Selain rutin jama'ah sholat lima waktu ada pula tadarus atau mengaji Al-Qur'an setiap habis sholat tarawih, ada pula ta'jil atau pembagian makanan kecil untuk buka puasa, kemudian ada pula pengumpulan zakat fitrah oleh panitia di Masjid yang nantinya akan dibagi-bagikan kepada warga yang berhak menerimanya. Oleh karenanya mbah Zaki sebagai tokoh agama, beliau rutin menjadi Imam sholat lima waktu pada

⁶⁸ Wawancara Eko, 12 April 2021

⁶⁹ Wawancara K. Noor Baidi 12 April 2021

*hari-hari biasa, dan selama Ramadhan beliau selain menjadi imam sholat lima waktu juga memimpin tadarus.*⁷⁰

Aktivitas kegiatan penganut Sapta Darma adalah sujud racut, ening, dan olah rasa. Sujud adalah ibadah paling utama yang dilakukan minimal sekali dalam sehari, sedangkan racut adalah ibadah Hyang Maha Kuasa terlepas dari raganya sebagai bekal perjalanan roh setelah kematian sementara itu ening adalah ritual semadi dengan memasrakan diri sang pencipta. Adapun olah rasa adalah proses reraksasi untuk mendapatkan kesegaran jasmani setelah bekerja keras atau olahraga.

Adapun tepat sujud atau tempat ibadah sapta darma dapat dilakukan secara pribadi di rumah atau secara bersama-sama di tempat ibadah yang di sebut sanggar. Sanggar sendiri adalah tempat ibadah penganut sapta darma yang dipimpin oleh seseorang tuntunan dengan tanggung jawab membina kerohaninan para penganut di sanggar tersebut, ada dua jenis sanggar yaitu Sanggar Candi Sapta Rengga dan Sanggar Candi Busana. Sanggar candi sapta rengga merupakan pusat kebiatan kerohaninan sapta darma di yogyakarta, sedangkan sanggar candi busana merupakan yang terbesar di daerah. Adapun sanggar tempat kelahiran aliran kerohaninan ini di pare kediri disebut sebagai Sanggar Agung Busana.⁷¹

B. Gambaran Kerukunan Antar Pengikut Madzhab Beragama dan Kepercayaan di desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Peneliti kali ini akan membahas gambaran kerukunan antar pengikut madzhab beragama dan kepercayaan di Mayong Lor Jepara. Gambaran kerukunan antar pengikut madzhab beragama tersebut akan memperjelas adanya kehidupan yang damai antar keyakinan pengikut madzhab beragama, maka peneliti akan membahas empat gambaran kerukunan antar pengikut madzhab beragama dan kepercayaan yang sering terjadi dalam setiap masyarakat tersebut adalah:

1. Interaksi

⁷⁰ Wawancara Noor Rochim 12 April 2021

⁷¹ Wawancara, Harun Hadiwijono, 12 April 2021

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena tanpa interaksi sosial tak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial.

Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama. Mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial.

Salah satu cara mempererat persaudaraan dan toleransi antar umat beragama dan kepercayaan adalah dengan adanya komunikasi yang baik antar umat Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan penganut keyakinan sapta darma di Mayong Lor Jepara, karena interaksi yang baik akan membuat kerukunan semakin kondusif dan mengurangi adanya konflik antar masyarakat.

Hasil wawancara oleh bapak Riswan Arief mengenai interaksi sosial di Mayong Lor Jepara mengatakan bahwa:

*“masyarakatdisini saling berinteraksi dengan baik, dengan mengedepankan nilai-nilai sosial terhadap sesama pemeluk agama Islam begitupun untuk penganut kepercayaan sapta darma sehingga kerawanan akan terjadinya konflik bisa hilang berangsur-angsur seperti pada saat warga akan melakukan hari raya keagamaan maka dari penganut kepercayaan sapta darma memberikan ucapan selamat kepada kami begitupun pada saat penganut kepercayaan sapta darma mengadakan hari raya keagamaan maka kami pun akan memberikan ucapan selamat kepada mereka. Dengan interaksi yang baik akan terciptanya suasana yang damai dalam lingkungan masyarakat dan toleransi yang sangat tinggi antar umat beragama”.*⁷²

Berbeda juga yang diungkapkan oleh bapak Darlius yang mengatakan bahwa:

⁷² Wawancara Riswan Arief 12 April 2021

“untuk menjaga kerukunan adalah komunikasi yang baik antar umat beragama harus dikedepankan baik itu sesama pengikut aliran sapta darma ataupun sesama Islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Komunikasi disini harus sifatnya membangun dan tidak melecehkan kepada sesama pemeluk agama dan kepercayaan. Biasanya karena komunikasi yang tidak baik akan menimbulkan pepecahan antar sesama. Misalnya kami saling memberikan arahan yang baik ketika ada terjadi suatu masalah dalam lingkungan keluarga kerabat, saling berdiskusi mengenai kehidupan sehari-hari atau diskusi tentang pekerjaan dan saling mengajak untuk berbuatbaik kepada sesama.”⁷³

Sedangkan menurut bapak Sahran Jaya tentang interaksi sosial yang mengatakan bahwa:

“masyarakat saling berinteraksi dengan baik saat mereka saling bertemu pada suatu acara pernikahan maupun pada saat acara keagamaan berlangsung mereka mereka saling berinteraksi dengan sopan dan tidak mengungkit masalah kepercayaan yang mereka percayai, saling mendukung dalam suatu pekerjaan dan ketika bertemu bahwa seakan-akan tidak ada perbedaan di antara mereka.”⁷⁴

Dalam wawancara dengan Bapak Sukimen adalah warga asli Mayong Lor Jepara. Kerukunan adalah hidup damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun kepercayaan berbeda, kerukunan tersebut dapat dikatakan meliputi seluruh kegiatan mereka sehari-hari dalam semua bidang kehidupan. Adapun kerukunan tersebut dilandasi tentang asal-usul mereka, akan tetapi kemudian, kerukunan itu diwarnai oleh kesamaan daerah tempat tinggal. Ikatan dan kerukunan yang sifatnya secara umum terbatas pada kelompok-kelompok kecil yang terdapat di dalam keluarga.

Dalam kehidupan harian kerukunan itu terlihat dalam bentuk kesediaan untuk menolong, berperan aktif dalam masalah-masalah yang dihadapi satu keluarga. Kerukunan itu

⁷³ Wawancara Darlius 12 April 2021

⁷⁴ Wawancara Sahran Jaya 12 April 2021

terwujud dalam berbagai kegiatan gotong-royong, ikatan serta kerukunan dengan kelompoknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kerukunan antarumat beragama adalah hubungan sesama umat beragama yang saling dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dan kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷⁵

Berbeda juga yang diungkapkan oleh bapak Darlius yang mengatakan bahwa:

“untuk menjaga kerukunan adalah komunikasi yang baik antar umat beragama harus dikedepankan, baik itu untuk sesama antar pengikut Sapta Darma ataupun sesama Islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Komunikasi disini harus sifatnya membangun bukan melecehkan kepada sesama pemeluk agama ataupun kepercayaan. Biasanya karena komunikasi yang tidak baik maka akan menimbulkan perpecahan antar sesama. Misalnya kami saling memberikan arahan yang baik ketika ada suatu masalah dalam lingkungan kerabat, saling saling berdiskusi mengenai kehidupan sehari-hari atau diskusi tentang pekerjaan dan saling dan saling mengajak untuk berbuat baik kepada sesama.”⁷⁶

Dari urain di atas menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk menjunjung tinggi rasa toleransi dengan interaksi yang baik antar sesama pemeluk agama Islam maupun pada masyarakat umumnya. Hasil dari wawancara terhadap informan mengenai interaksi sosial sudah berada dalam suasana yang rukun jika dilihat dari cara mereka komunikasi kepada sesama pemeluk beragama atau kepercayaan, hal seperti inilah yang sangat diharapkan masyarakat pada umumnya agar kerukunan selalu terpelihara dengan baik dan bisa menghindari adanya konflik

Dalam mempererat kekerabatan terhadap sesama pemeluk agama Islam dan kepercayaan Sapta Darma maka

⁷⁵ Wawancara dengan Sukimen Warga Asli Mayong Lor Jepara, 12 April 2021

⁷⁶Wawancara, Darlius 12 April 2021

interaksi harus terjalin dengan baik, adapun upaya untuk bisa saling berinteraksi adalah silaturrakhim karena dengan cara ini maka interaksi terhadap sesama penganut Islam dan Sapta Darma akan berjalan baik sehingga dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa responden. Respon masyarakat mengenai silaturrakhim seperti yang dilakukan oleh Ibu HJ. Rannu mengatakan:

“untuk berkunjung ke rumah kerabat terdekat sering biasanya pada saat mengadakan pada acara keluarga, kami selalu di undang untuk hadir tapi yang biasa hadir hanya anak-anak kami, karena terkadang ada juga kesibukan di rumah ataupun kesibukan diluar. Begitu juga apabila kami mengadakan acara keluarga maka kami mengundangnya untuk hadir juga.”⁷⁷

Sedangkan dari Ibu Widya mengatakan bahwa:

“bersilaturrakhim kepada kerabat terdekat sering kami lakukan atau pada saat tetangga mengadakan syukuran ataupun pada saat terkena musibah. Begitu dengan tetangga sering juga datang bersilaturrakhim dan kami saling terbuka dan saling berinteraksi berbagai pengalaman mengenai kehidupan kita.”⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan hubungan silaturrakhim kepada sesama tetap ada dan ini adalah bentuk interaksi yang sangat efektif baik interaksi individu maupun ketika berinteraksi dengan orang dalam menjaga kerukunan beragama atau antar penganut madzhab beragama oleh masyarakat Mayong Lor Jepara. Tanpa adanya interaksi dalam suatu masyarakat maka tidak akan terjadi yang namanya kerukunan karena interaksi sosial paling fundamental dalam mamulai untuk bermasyarakat. Dalam selain dari adanya faktor interaksi sosial sebagai bentuk kerukunan adalah adanya kerja sama setiap penganut kepercayaan yang akan dibahas selanjutnya.

2. Bekerja Sama

Kerjasama antar umat Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan penganut Sapta Darma sangat penting untuk menjaga kerukunan dan salah satu cara menjaga kerukunan antar pemeluk Islam dan kepercayaan Sapta Darma adalah adanya kerja sama di Mayong Lor Jepara.

⁷⁷ Wawancara, Hj Rannu 12 April 2021

⁷⁸ Wawancara, Widya 12 April 2021

Dengan adanya kerja sama dalam bidang agama dan sosial maka akan memperat hubungan persaudaraan dan persatuan anatar sesama Islam dan Sapta Darma, misalnya gotong-royong membangun sarana dan persarana, pelaksanaan hari nasional, hari besar keagamaan. Namun ini hanya terlihat dari kerja sama antar masyarakat banyak, bagaimana ketika kerja sama individuanya di masyarakat dan lebih mendalam lagi pertanyaan tentang kerukunan, apakah akan sama bentuk kerja sama atau tidak ketika ditanya bagaimana kesehariannya.

“ ketika ada kegiatan sosial atau kerja bakti seperti membersihkan lingkungan sekitar maka semuanya terlibat dalam hal ini tanpa pandang bahwa mereka hanya penganut keyakinan Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan penganut Sapta Darma jadi semuanya melakukan dengan senang hati tanpa memandang beda keyakinanya sehingga hal ini berjalan dengan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan semua masyarakat.”⁷⁹

3. Musyawarah

Salah satu membina kerukunan adalah dengan cara bermusyawarah karena dengan musyawarah persoalan akan berjalan lancar karena semua keputusan berdasarkan musyawarah maka hasilnya akan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat.

Hasil wawancara dengan bapak Abdullah Hamzah adalah *“musyawarah adalah suatu hal yang diharapkan semua masyarakat karena semuanya berdasarkan keputusan bersama. Seperti halnya dalam suatu kegiatan sosial, gotong royong dan kegiatan keagamaan dan apabila ingin mengadakan kerja bakti maka harus dengan musyawarah karena dengan adanya musyawarah tentunya kesepakatan akan tercapai.”⁸⁰*

4. Memiliki Rasa Kepedulian Sesama maupun Terhadap Lingkungan

Pembinaan dalam masyarakat tidak hanya dengan saling berinteraksi satu sama yang lain anatar pengikut madzhab beragama dan kepercayaan tetapi juga adanya rasa perdulian

⁷⁹ Wawancara Said Abadi, 12 April 2021

⁸⁰ Wawancara Abdullah Hamzah, 12 April 2021

sesama masyarakat maupun untuk lingkungannya. Kepedulian itu bisa terwujud dalam bentuk saling membantu tanpa adanya rasa perbedaan, saling tolong-menolong dalam segala bidang kehidupan dan selalu peduli terhadap lingkungannya dengan cara ikut berpartisipasi kerja bakti atau gotong-royong. Inilah salah satu contoh untuk menjaga kerukunan antar pengikut madzhab beragama dan kepercayaan. Seperti yang dikatakan oleh bapak ikhsanuddin bahwa:

“dalam menjaga kerukunan antar pengikut madzhab beragama dan kepercayaan antar sesama maka persaudaraan anatar sesama harus di junjung tinggi agar tidak terjadi perpecahan antar pengikut madzhab beragama dan kepercayaan, esensi dari persaudaraan terletak pada kasih sayang yang ditampilkan dalam bentuk perhatian, kepedulian, hubungan yang baik, akrab dan merasa sepenanggungan, persaudaraan yang intinya kebersamaan dan kesatuan antar sesama.”⁸¹

Dari uraian di atas bisa dikatakan bahwa menunjukan kerukunan dan menjadi tanda eratnya kekerabatan Desa Mayong Lor Jepara. Hal ini harus diperhatikan oleh setiap penganut keyakinan madzhab beragama, karena dari hal-hal yang sederhana bisa membawa kebaikan yang begitu besar maknanya, peduli terhadap sesama dan memberi kebebasan kepada seseorang melakukan sesuatu yang diinginkan dalam memilih agama atau kepercayaan yang mereka anut atau pengikut madzhab beragama dan kepercayaan sehingga kedamaian akan selalu ada di masyarakat dan pada khususnya Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan penghayat Sapta Darma di Desa Mayong Lor Jepara.

C. Model atau Bentuk Kerukunan Antar Pengikut Madzhab beragama dan Kepercayaan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Bicara tentang model atau bentuk yang terjadi di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara hidup beragam madzhab beragama dan kepercayaan. Ada Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Sapta Darma. Selama peneliti melaksanakan penelitian ini peneliti melihat bahwa masyarakatnya

⁸¹ Wawancara Ikhsanuddin, 12 April 2021

Kehidupan beragama yang tentram dan damai antara masyarakat yang berbeda agama dan juga keyakinan tidak terdapat sikap saling curiga antara satu dengan yang lainnya dan lalu menghormati agama masing-masing. Berbagai macam kebijakan dilakukan oleh pemerintah supaya tidak terjadi saling mengganggu umat agama lainnya, sebisa mungkin menghindari konflik masyarakat bersama-sama menciptakan suasana yang rukun dan juga damai

Dalam wawancara dengan kepala Desa bapak budi agus triyanto beliau mengatakan bahwa kerukunan madzhab umat beragama dan aliran kepercayaan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara *kondisi dimana antar umat beragama dapat saling menerima, saling menghormati keyakinan masing-masing, saling tolong menolong dan berkerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kerukunan sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan hidup di negeri ini. Seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki keragaman yang begitu banyak. Tak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni, tapi juga termasuk agama. Perbedaan pandangan dalam suatu agama bisa melahirkan konflik di dalam tubuh suatu perbedaan yang nampak nyata kemudian lahir pula perbedaan ormas keagamaan. salah satu tokoh agama di desa tersebut mengatakan bahwa beragam aliran atau faham keagamaan muncul sudah sejak lama. dalam kehidupan masyarakat sehari-harinya tampak akur dan rukun, tidak ada gesekan dan saling menghormati dengan kata lain toleransi antar umat terjalin baik.*⁸²

Kerukunan mengandung makna hidup dalam kebersamaan oleh karena itu dalam usaha membina kerukunan hidup bangsa yang menganut keyakinan atau madzhab itu harus berusaha membangun semangat dan sikap kebersamaan di antara penganut kepercayaan di Mayong Lor Jepara. Melalui ikatan semangat kerukunan antar pengikut madzhab beragama akan mampu membangun atau memperkokoh kesatuan di Desa Mayong Lor Jepara, dalam wawancara dengan bapak Hasanuddin. Apakah penting kerukunan intren umat beragama itu?

⁸² Wawancara, Budi Agus Triyanto, 12 April 2021

“tentu penting karena kerukunan inren umat beragama itu modal dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Jadi bukan sebaliknya manusia banyak yang memeluk agama yang sama, aliran madzhab yang berbeda-beda tidak menjadi masalah mereka tetap dalam Islam perbedaan itu hanya semata-mata hanyalah soal teknis semata dan bukan yang penting dalam memeluk satu agama yang sama, bela terjadi perbedaan hanya soal furu'iyah tidak mungkin soal yang utama yang fardhu ain makanya memaklumi suatu perbedaan yang kecil-kecil dan furu'iyah itu sangat penting dalam rangka menghormati dan mengasih sayangi mereka lantaran memeluk satu agama yang sama. Jadi tidak perlu bermasalah dengan madzhab-madzhab yang satu sama yang lainnya yang dianut oleh umat Islam itu sendiri, diakui dan dihormati saja perbedaan itu tanpa harus dikurangi kualitas persahabanya sama orang muslim.”⁸³

Untuk lebih memantapkan data yang peneliti peroleh maka peneliti melakukan wawancara dengan ibu lastri selaku warga Mayong Lor Jepara, mengatakan bahwa masyarakat Mayong Lor dalam menciptakan kerukunan antar pengikut madzhab beragama adalah dengan terjadinya pola interaksi seperti tolong menolong dalam kegiatan perekonomian sehari-hari dengan memanfaatkan sumber daya manusia di lingkungan sekitar sebagai tenaga kerja untuk membantu kegiatan ekonomi, sosial sehingga di sisi terlihat adanya hubungan saling berinteraksi satu sama yang lainnya, serta menjaga hubungan-hubungan agar tercipta kondisi saling menghormati dan saling menghargai dalam aktifitas kehidupan dan peribadatan adalah manifestasi dari sikap toleransi yang ditanamkan oleh warga Mayong Lor Jepara.⁸⁴

D. Faktor Pendorong Dan Pengambat Kerukunan Antar Pengikut Madzhab Beragama di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Ada beberapa faktor pendorong terjadinya kerukunan antar pengikut madzhab beragama di Mayong Lor Jepara, diantaranya:

⁸³ Wawancara, Hasanuddin, 12 April 2021

⁸⁴ Wawancara, Lastri, 12 April 2021

1. Ajaran Agama

Ajaran agama atau keyakinan yang dianut oleh setiap umatnya, yang mengajarkan untuk saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lain. Membuat terbentuknya kerukunan sangat mudah terjalin karena masing-masing umat atau pengikut aliran dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama atau kepercayaan yang mereka yakini dengan begini keharmonisan warga Mayong Lor akan tetap terjaga. Contohnya Agama Islam yang mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong meskipun beda keyakinan. Begitu juga keyakinan atau madzhab yang di anut oleh warga Mayong Lor Jepara

2. Peran Pemerintah Setempat

Dalam menjalankan roda pemerintahan, pemerintah setempat sangat mengutamakan kerukunan warganya. Sehingga dalam menjalankan roda pemerintahannya tidak membeda-bedakan warga yang satu dengan yang lain. Hal ini menyebabkan tidak terjadi kecemburuan sosial diantara warganya selain itu dalam menyusun struktur pemerintahan juga tidak menempatkan orang-orang yang dari etnis tertentu semua warga berhak mengisi posisi pemerintahan mulai dari RT,RW dan kelurahan sehingga tidak mendiskriminasikan satu golongan tertentu. Contohnya ketika ada kegiatan yang diadakan oleh kelurahan semua warga elemen masyarakat yang berkompeten di ikut sertakan tanpa pandang suatu golongan tertentu.

3. Peran Pemuka Agama Atau Keyakinan Setempat

Terbentuknya kerukunan di Mayong Lor juga tak luput dari peran pemuka agama atau keyakinan masing-masing yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penegak kaumnya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga lengkap sudah terbentuknya kerukunan di Mayong Lor Jepara. Karena semua elemen saling bahu membahu mewujudkan masyarakat Myong Lor yang aman dan damai. Contohnya ketika ada perselisihan yang melibatkan suatu golongan tertentu atau beda golongan tokoh agama atau keyakinan beserta masyarakat berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat kerukunan antar pengikut madzhab beragama di Mayong Lor Jepara adalah sebagai berikut:

1) Pendirian Rumah Ibadah

Apabila dalam mendirikan tidak melihat situasi dan kondisi umat beragama secara sosial dan budaya masyarakat setempat maka sering menjadi konflik antar warga di Mayong Lor Jepara. Hal itu terjadi karena tidak ada musyawarah terlebih dahulu ketika umat arau pengikut madzhab mendirikan tempat ibadah.

2) Penyiaran Agama Atau Keyakinan

Apabila penyiaran agama atau keyakinan bersifat agitasi dan memaksakan kehendak bahwa agama sendirilah yang paling benar dan tidak mau memahami keyakinan orang lain yang di percayai karena keyakinan tidak bisa di paksakan. Apabila seseorang sudah memiliki keyakinan atau madzhab masing-masing yang mereka yakini tertentu. Apabila dipaksakan akan menyebabkan konflik

3) Penodaan Agama Aatau Keyakinan

Melecehkan atau menodai doktrin suatu agama atau aliran tertentu akan menyebabkan konflik antar madzhab meskipun dilakukan baik perorangan atau kelompok akan mencidrai umat lain.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara 12 April 2021